



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: July, 31, 2026

Revised: August, 26, 2026

Available online: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis

Lienda Wati*, Hadi Kurniawan, Risna Gizha Aulia

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Lienda Wati. *Email: liendawati@umpri.ac.id

Abstract

Background: Patient identity discrepancies such as variations in name spelling, the use of nicknames, or inconsistencies with civil registry documents can increase the risk of medical record number duplication, thereby affecting data quality and the continuity of healthcare services. One preventive measure is to raise public awareness regarding the importance of maintaining accurate and consistent patient identity records.

Purpose: To educate the public on the use of accurate, complete, and consistent identity information to prevent medical record duplication.

Method: A community outreach activity was conducted in Sinar Mulya Village, Banyumas District, Pringsewu Regency, Lampung Province, in January 2026. The activity took the form of an interactive educational session. Thirty-three residents meeting the inclusion criteria participated as respondents. Evaluation was conducted qualitatively by observing participant engagement during the session and their responses during the discussion and Q&A segments, serving as indicators of their involvement and understanding of the material presented.

Results: The results indicate that participants understood the importance of using identity information that matches official documents when accessing healthcare services. Regarding knowledge, respondents gained an understanding of medical records, the concept of medical record number duplication, the consequences of medical record errors, and identity verification procedures in medical record administration. In terms of attitude, respondents gained insight into the importance of maintaining identity consistency with official documents, adhering to administrative data procedures at healthcare facilities, and preventing identity discrepancies to ensure high-quality medical record data.

Conclusion: Community outreach activities focused on educating the public about maintaining accurate patient identity records have provided valuable insights regarding the importance of using identification that matches official documents when accessing healthcare services. These educational efforts have also fostered public awareness regarding the prevention of identity discrepancies—which can lead to duplicate medical record numbers and compromise the continuity of care.

Suggestion: The public is encouraged to consistently maintain accurate patient identity information to help ensure the quality of medical record data. This educational initiative is intended to serve as a starting point and should be implemented on an ongoing basis, involving village authorities and healthcare facilities.

Keywords: Administrative accuracy; Healthcare service quality; Medical records; Patient data duplication

Edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis

Pendahuluan: Ketidaksesuaian identitas pasien, seperti perbedaan penulisan nama, penggunaan nama panggilan, atau ketidaksesuaian data pada dokumen kependudukan, dapat meningkatkan risiko terjadinya duplikasi nomor rekam medis yang berdampak pada kualitas data rekam medis dan kesinambungan pelayanan kesehatan. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tertib administrasi identitas pasien.

Tujuan: Untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan identitas yang akurat, lengkap, dan konsisten sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sinar Mulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada bulan Januari 2026. Kegiatan ini merupakan penyuluhan interaktif. Mendapatkan 33 warga masyarakat yang sesuai kriteria untuk menjadi responden. Evaluasi kegiatan, yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama pemberian edukasi berlangsung serta respons peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab sebagai indikator keterlibatan dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Hasil: Menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya penggunaan identitas sesuai dokumen resmi ketika mengakses pelayanan kesehatan. Dalam aspek pengetahuan responden mendapatkan pengetahuan tentang pengertian rekam medis, pengertian duplikasi nomor rekam medis, dampak dari kesalahan rekam medis, dan langkah-langkah verifikasi identitas pada administrasi rekam medis. Sedangkan dalam aspek sikap responden mendapatkan gambaran untuk menjaga identitas yang sesuai dokumen resmi, tertib data administrasi sesuai prosedur di setiap pelayanan kesehatan, dan mencegah ketidaksesuaian identitas terhadap kualitas data rekam medis.

Simpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan identitas yang sesuai dengan dokumen resmi saat mengakses pelayanan kesehatan. Kegiatan edukasi ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya ketidaksesuaian identitas yang berpotensi menyebabkan duplikasi nomor rekam medis dan berdampak pada kesinambungan pelayanan kesehatan.

Saran: Diharapkan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan perilaku tertib administrasi identitas pasien sebagai upaya menjaga kualitas data rekam medis. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Duplikasi data pasien; Kualitas pelayanan kesehatan; Rekam medis; Tertib administrasi

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan dokumen yang memuat identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Apriyani & Wihasanah, 2022). Dalam penyelenggaraan rekam medis, identitas pasien menjadi komponen utama karena menentukan ketepatan pencatatan, kesinambungan pelayanan, serta kualitas informasi kesehatan (Adilya & Saras, 2025). Penerapan rekam medis elektronik (RME) menyebabkan kualitas data identitas pasien menjadi semakin penting karena digunakan sebagai dasar pertukaran data kesehatan antar fasilitas pelayanan kesehatan (Andriani et al., 2025).

Sehingga setiap pasien harus memiliki satu identitas yang akurat, lengkap, dan konsisten agar pelayanan kesehatan dapat berlangsung secara efektif dan aman sesuai dengan ketentuan sesuai rujukan dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis (Mujtahidah & Istiqamah, 2025). Selain itu, pedoman *Patient Identification SAFER Guide* juga menegaskan bahwa identifikasi pasien yang akurat harus dimulai sejak proses registrasi melalui penggunaan identitas yang benar, prosedur registrasi yang terstandar, serta pengelolaan satu rekam medis untuk setiap pasien guna mengurangi risiko kesalahan identifikasi dan duplikasi rekam medis (Weatherford et al., 2026).

Lienda Wati*, Hadi Kurniawan, Risna Gizha Aulia

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Lienda Wati. *Email: liendawati@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4016>

Edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis

Ketidaksesuaian identitas pasien masih menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas data rekam medis (Harsono & Sugiharto, 2020). Perbedaan penulisan nama, penggunaan nama panggilan, ketidaksesuaian tanggal lahir, maupun kesalahan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dapat menyebabkan terbentuknya duplikasi nomor rekam medis, yaitu kondisi ketika seorang pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis (Salsabila et al., 2022). Dampak duplikasi nomor rekam medis antara lain riwayat pelayanan pasien menjadi tidak berkesinambungan, meningkatnya risiko kesalahan identifikasi pasien, bertambahnya beban pengelolaan dokumen, serta menurunnya mutu informasi kesehatan (Triyanto et al., 2021). Sebuah penelitian di Puskesmas Labruk menunjukkan bahwa dari 2.501 berkas rekam medis terdapat 10.3% berkas yang mengalami duplikasi nomor rekam medis sehingga menyebabkan kronologi penyakit pasien tidak lengkap dan penggunaan map rekam medis menjadi tidak efisien (Nurmawati & Arofah, 2021). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa proses identifikasi pasien yang kurang teliti serta ketidaksesuaian data identitas pada saat pendaftaran menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Rawat Inap Tanjungsari (Rahmawati et al., 2021).

Upaya pencegahan duplikasi nomor rekam medis selama ini lebih banyak diarahkan pada perbaikan sistem di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti peningkatan kompetensi petugas pendaftaran, penyempurnaan standar operasional prosedur, maupun pengembangan sistem informasi rekam medis (Rosita & Apriyani, 2023). Namun, proses identifikasi pasien dapat diawali dengan perbedaan informasi yang diberikan oleh pasien atau keluarganya pada saat registrasi. Dengan demikian, perlu diberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya identitas pasien yang benar saat mendaftar (Harsono & Sugiharto, 2020).

Ketika masyarakat belum memahami pentingnya menggunakan identitas yang sesuai dengan dokumen resmi pada saat mendaftar di pelayanan kesehatan, risiko terjadinya ketidaksesuaian identitas dan duplikasi rekam medis akan semakin besar (Ericha et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu rekam medis tidak hanya menjadi tanggung jawab fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga masyarakat sebagai penyedia informasi identitas (Apriyani & Wihasanah, 2022).

Berdasarkan hasil koordinasi dengan perangkat Desa Sinar Mulya, diketahui bahwa belum pernah dilaksanakan penyuluhan tentang edukasi mengenai pentingnya tertib administrasi identitas pasien dalam pelayanan kesehatan. Masyarakat masih terbiasa menggunakan nama panggilan dalam kehidupan sehari-hari dan belum memahami bahwa perbedaan identitas pada Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Nomor Induk Kependudukan (NIK), maupun kartu Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) dapat menimbulkan kendala administrasi ketika mengakses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada edukasi tertib administrasi identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis di desa sinar mulya

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sinar Mulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada bulan Januari 2026. Kegiatan ini merupakan penyuluhan interaktif dengan sasaran warga masyarakat yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan berpotensi memanfaatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama maupun Rumah Sakit. Kegiatan dilaksanakan dengan peran serta Pemerintah Desa Sinar Mulya sebagai koordinator pelaksanaan, penyediaan tempat, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Mendapatkan 33 warga masyarakat yang sesuai kriteria untuk menjadi responden.

Lienda Wati*, Hadi Kurniawan, Risna Gizha Aulia

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Lienda Wati. *Email: liendawati@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4016>

Edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis

Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif dan sosialisasi petunjuk teknis dalam menggunakan kartu identitas untuk rekam medis yang dibantu dengan media *leaflet*. Materi yang diberikan meliputi pentingnya penggunaan identitas sesuai dokumen resmi, pengertian duplikasi nomor rekam medis, dampak ketidaksesuaian identitas terhadap kualitas data rekam medis, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga konsistensi identitas ketika mengakses pelayanan kesehatan. Evaluasi kegiatan, yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama pemberian edukasi berlangsung serta respons peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab sebagai indikator keterlibatan dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Media leaflet

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Pencapaian
Aspek pengetahuan	- Pengertian rekam medis. - Pengertian duplikasi nomor rekam medis. - Dampak dari kesalahan rekam medis. - Langkah-langkah verifikasi identitas pada administrasi rekam medis.
Aspek sikap	- Menjaga identitas yang sesuai dokumen resmi. - Tertib data administrasi sesuai prosedur di setiap pelayanan kesehatan. - Mencegah ketidaksesuaian identitas terhadap kualitas data rekam medis.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 33 orang sebagai peserta. Pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara melalui kerja sama dengan Pemerintah Desa Sinar Mulya yang berperan dalam membantu koordinasi pelaksanaan, penyediaan tempat, serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Sasaran kegiatan dipilih karena masyarakat merupakan pihak yang memberikan informasi identitas pada saat proses registrasi di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga memiliki peran penting dalam menjaga kualitas data rekam medis.

Proses pemberian edukasi diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya tertib administrasi identitas pasien dalam pelayanan kesehatan. Materi yang diberikan meliputi pentingnya penggunaan identitas sesuai dokumen resmi, pengertian duplikasi nomor rekam medis, dampak ketidaksesuaian identitas terhadap kualitas data rekam medis, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga konsistensi identitas ketika mengakses pelayanan kesehatan.

Lienda Wati*, Hadi Kurniawan, Risna Gizha Aulia

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Lienda Wati. *Email: liendawati@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4016>

Edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis

Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi yang dipadukan dengan *leaflet* edukasi berjudul "Satu Nama untuk Satu Identitas" sebagai media informasi yang dapat dibawa pulang oleh peserta.

Dalam pemberian edukasi tentang tertib administrasi identitas pasien, masyarakat mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Bentuk edukasi ini menjadi salah satu promosi kesehatan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Nuryati, 2026). Dimana masyarakat diposisikan tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang berperan dalam menjaga kualitas data rekam medis melalui penyampaian identitas yang akurat dan konsisten pada saat registrasi (Marbun et al., 2021). Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan yang menekankan peningkatan kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang mendukung kesehatan dirinya sendiri dan keluarganya (Nutbeam & Muscat, 2021).

Pelaksanaan edukasi dengan media *leaflet* yang dibagikan ke masyarakat cukup efektif. Penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi juga mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat (Siti et al., 2026). *Leaflet* merupakan media cetak yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali setelah pemberian edukasi selesai sehingga mampu memperkuat pesan-pesan kesehatan yang telah diberikan saat penyuluhan (Permana et al., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media *leaflet* efektif membantu meningkatkan pemahaman masyarakat karena informasi disajikan secara ringkas, menarik, dan mudah diingat (Pratiwi et al., 2022). Pada kegiatan ini, *leaflet* dirancang menggunakan ilustrasi sederhana dan contoh penulisan nama yang benar sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat (Pratiwi et al., 2022).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang baik melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Salah satu pertanyaan yang muncul berasal dari orang tua yang menyampaikan bahwa pernah menuliskan nama singkatan ketika mendaftarkan anaknya untuk berobat.

Sehingga muncul kekhawatiran apakah riwayat pelayanan kesehatan sebelumnya akan hilang atau tercatat sebagai pasien yang berbeda. Selain itu, ada pula yang menceritakan bahwa saat mendaftar ke pelayanan kesehatan tidak membawa identitas diri karena yang sakit adalah anak kecil, namun yang diberikan kepada petugas berbeda dengan nama aslinya, contoh yang seharusnya "Rafa" menjadi "Rapa". Pertanyaan tersebut menjadi gambaran bahwa sebagian masyarakat belum memahami bahwa perbedaan penulisan nama, meskipun tampak sederhana, dapat mempengaruhi proses identifikasi pasien pada saat registrasi. Sebagai penguatan materi, setiap peserta memperoleh *leaflet* edukasi yang memuat informasi mengenai pentingnya penggunaan identitas resmi, manfaat menjaga konsistensi identitas, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat sebelum mengakses pelayanan kesehatan, seperti memeriksa kembali kesesuaian nama dan NIK pada dokumen yang dimiliki. Media *leaflet* dipilih agar informasi yang diperoleh tidak berhenti pada saat penyuluhan berlangsung, tetapi juga dapat dipelajari kembali oleh peserta maupun disampaikan kepada anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat, kebiasaan menggunakan nama panggilan kerap kali berbeda dengan nama asli yang digunakan, baik itu pengejaan maupun singkatan nama. Kerentanan terhadap kesalahan pemberian nama saat mendaftar umumnya dialami saat anak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (Apriyani & Wihasanah, 2022). Karena anak belum memiliki identitas diri dan orang tua lupa membawa Kartu Keluarga saat mendaftar di fasilitas pelayanan kesehatan menyebabkan petugas pendaftaran tidak memiliki pilihan selain mencatat informasi yang diberikan oleh wali yang mendaftarkan anak tersebut (Ericha et al., 2023).

Permasalahan identitas diri terutama pada anak sebenarnya sudah tercatat pada KIA (Kartu Identitas Anak) yang diperuntukkan bagi usia 0-17 tahun secara resmi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Namun kepemilikan KIA membutuhkan syarat dokumen yang harus dipenuhi (Madjid et al., 2021).

Lienda Wati*, Hadi Kurniawan, Risna Gizha Aulia

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Lienda Wati. *Email: liendawati@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4016>

Edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis

Sehingga KIA dapat menjadi salah satu alternatif jawaban terkait kelengkapan identitas diri. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian data identitas pasien menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya duplikasi nomor rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan (Valentina, 2020). Ketidaksesuaian identitas menyebabkan proses identifikasi pasien menjadi kurang optimal sehingga riwayat pelayanan pasien berpotensi tercatat pada lebih dari satu nomor rekam medis.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan awal berupa meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tertib administrasi identitas pasien. Perubahan tersebut terlihat dari munculnya diskusi mengenai pengalaman peserta ketika mengakses pelayanan kesehatan serta kesediaan peserta untuk melakukan pengecekan kembali kesesuaian identitas pada dokumen yang dimiliki. Kesadaran ini diharapkan menjadi langkah awal terbentuknya perilaku tertib administrasi yang mampu mendukung pencegahan duplikasi nomor rekam medis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan identitas yang sesuai dengan dokumen resmi saat mengakses pelayanan kesehatan. Kegiatan edukasi ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya ketidaksesuaian identitas yang berpotensi menyebabkan duplikasi nomor rekam medis dan berdampak pada kesinambungan pelayanan kesehatan.

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan perilaku tertib administrasi identitas pasien sebagai upaya menjaga kualitas data rekam medis. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa dan fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilya, N., Saras Pertiwi, T. (2025). Analisis pengisian data identitas pasien pada rekam medis elektronik di proses pendaftaran rawat jalan rumah sakit marinir cilandak. *In SENWODIPA: Seminar Nasional, Workshop, Diskusi Panel*, 1(1), 15-22.
- Amnur, A. S., Dewi, D. R., Indawati, L., & Widjaya, L. (2022). Tinjauan duplikasi penomoran rekam medis pasien di rsu bhakti asih tangerang review duplication numbering of medical record patients at rsu bhakti asih tangerang. *Jurnal Rekam Medic*, 5(1), 18-21.
- Andriani, R., Pertiwi, J., Alfitasari, A., Anita Restu Salima, T., & Wijayanti, T. (2025). Variabel dan metadata rekam medis elektronik sebagai standar interoperabilitas data kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 10(2), 230-239.
- Apriyani, R., & Wihasanah. (2022). Tinjauan kelengkapan pengisian formulir rekam medis pasien poli klinik umum rawat jalan di puskesmas. *In Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 151-154).
- Ericha, C., Aula Rumana, N., Viatiningsih, W., & Fannya, P. (2023). Gambaran kejadian duplikasi penomoran rekam medis di rumah sakit : literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 878-884.
- Harsono, O., & Sugiharto, S. (2020). Representasi kualitas informasi dokumen rekam medis berbasis permenkes ri nomor 269/menkes/per/iii/2008 di klinik pratama surya medika semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2), 54-58.

Lienda Wati*, Hadi Kurniawan, Risna Gizha Aulia

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Lienda Wati. *Email: liendawati@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4016>

Edukasi tertib administrasi tentang identitas pasien sebagai upaya mencegah duplikasi rekam medis

- Madjid, U., Nurrahman, A., & Effendi, R. (2021). Implementasi program kartu identitas anak (kia) di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota batam provinsi kepulauan riau, *Jurnal Registratie*, 3(1), 41-53.
- Marbun, R., Ariyanti, R., & Dea, V. (2021). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya rekam medis bagi pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 163-168.
- Mujtahidah, & Istiqamah, N. F. (2025). Permenkes no. 24/2022 dan interoperabilitas rekam medis elektronik, *KORSA: Jurnal Kajian Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan*, 4(2), 114-122.
- Nurhasanah, S., Kurnia, N. F., Fadila, N. N., Dwiyantri, W. M., Maulana, E. P., & Lismayanti, L. (2026). Efektivitas edukasi media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat: literature review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 4(2), 576-588.
- Nurmawati, I., & Arofah, K. (2021). Analisis aspek dukungan organisasi dan manajemen terhadap terjadinya duplikasi nomor rekam medis puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(1), 14-20.
- Nuryati, T. (2026). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan: sebuah studi literatur mengenai efektivitas dan dampak berkelanjutan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 5(5), 2892-2897.
- Nutbeam, D., & Muscat, D. M. (2021). Health promotion glossary 2021. *Health Promotion International*, 36(6), 1578-1598.
- Permana Putra, F. R., Budi Prasetyo, Agustina Puji Lestari, & Arina Nurul Ihsani. (2025). Efektivitas leaflet dan game edukasi powerpoint terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan obesitas pada remaja. *Jurnal Riset Gizi*, 13(2), 100-106.
- Pratiwi, G. D., Vita Lucya, & Paramitha. (2022). Efektifitas penggunaan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan tuberkulosis: effectiveness of using leaflet media in improving knowledge and attitude toward tuberculosis prevention. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8-13.
- Rahmawati, T., Oktaviani, D., & Hidayati, M. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di puskesmas rawat inap tanjungsari. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 875-881.
- Rosita, R., & Apriyani, R. (2023). Faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis pasien. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 142-147.
- Triyanto, K., Yunengsih, Y., & Susanto, A. (2021). Analisis faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di rumah sakit x. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 92-96.
- Valentina, V. (2020). Factors causing the duplication of the number of medical record documents in bromo public health center. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 74-79.
- Weatherford, E., Grauer, A., Sirochinsky, C., Lehman, I.-F., Thummala, N., Callahan, M., Sittig, D. F., Singh, H., Salmasian, H., Jurgens, M., & Adelman, J. S. (2026). Developing updated and new guidance to promote reliable patient identification. *Jamia Open*, 9(1), ooaf160.

Lienda Wati*, Hadi Kurniawan, Risna Gizha Aulia

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Lienda Wati. *Email: liendawati@umpri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4016>